

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau penelitian. Definisi operasional digunakan sebagai kerangka acuan dalam pembahasan penelitian mengenai Tingkat Kesiapan Penduduk dalam Upaya Penggunaan Aplikasi *Open Source* untuk Penyusunan Database Desa. Adapun definisi operasional tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tingkat Kesiapan Penduduk

Mengkaji penilaian tingkat kesiapan penduduk dalam penggunaan aplikasi *open source* untuk penyusunan database pedesaan berdasarkan persepsi stakeholder. Dalam hal ini stakeholder yang dimaksud adalah toko-tokoh masyarakat yang menjadi responden. Dalam tingkat kesiapan akan dikaji bagaimana kondisi kesiapan penduduk eksisting sehingga dapat dipersiapkan untuk bertindak terhadap langkah selanjutnya dalam perwujudan upaya penggunaan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa.

- a. Penduduk dalam hal ini dimaksudkan adalah penduduk yang ada di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo yang memiliki hubungan dengan pengolahan data desa. Responden diambil dari stakeholder atau yang diasumsikan dapat mewakili kesiapan masyarakat secara keseluruhan.
- b. Penilaian tingkat kesiapan ini dilakukan di wilayah Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang karena berdasarkan RTRW Kabupaten Malang Tahun 2010-2030, wilayah tersebut termasuk dalam SSWP V yakni wilayah Kepanjen dan sekitarnya, menjadi SSWP yang berada di kuadran II dengan kriteria daerah yang maju namun tertekan oleh rendahnya produktifitas sehingga termasuk dalam daerah dengan *income* per kapita yang rendah atau dapat dikatakan miskin.
- c. Dalam pengukuran tingkat kesiapan masyarakat menggunakan *Community Readiness Model* dengan melakukan penilaian dan perhitungan dari lima variabel, yaitu usaha komunitas, kepemimpinan, kondisi komunitas, pengetahuan komunitas terhadap permasalahan atau

isu yang bersangkutan, dan sumberdaya yang terkait usaha yang akan dijalankan (Plested, Edwards, & Jumper-Thurman, 2006).

2. Keputusan Menggunakan Produk

Mengkaji faktor-faktor dalam keputusan menggunakan suatu produk yang berpengaruh terhadap kesiapan dalam penggunaan aplikasi *open source* untuk penyusunan database pedesaan berdasarkan persepsi stakeholder. Dalam hal ini stakeholder yang dimaksud adalah toko-tokoh masyarakat yang menjadi responden. Dalam keputusan menggunakan produk akan dikaji faktor apa saja yang berpengaruh dalam kesiapan upaya penggunaan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa.

- a. Penduduk dalam hal ini dimaksudkan adalah penduduk yang ada di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo yang memiliki hubungan dengan pengolahan data desa. Responden diambil dari stakeholder atau yang diasumsikan dapat mewakili kesiapan masyarakat secara keseluruhan.
- b. Penilaian tingkat kesiapan ini dilakukan di wilayah Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang karena berdasarkan RTRW Kabupaten Malang Tahun 2010-2030, wilayah tersebut termasuk dalam SSWP V yakni wilayah Kepanjen dan sekitarnya, menjadi SSWP yang berada di kuadran II dengan kriteria daerah yang maju namun tertekan oleh rendahnya produktifitas sehingga termasuk dalam daerah dengan *income* per kapita yang rendah atau dapat dikatakan miskin.
- c. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan aplikasi *open source* dilakukan dengan *Multiple Regression Analysis* dimana yang menjadi variabel terikat (Y) adalah nilai tingkat kesiapan desa dan variabel bebas X terdiri dari faktor emosional (X1), persepsi (X2), motivasi pribadi (X3), dan produk (X4). Dengan mengetahui kesiapan ditambah dengan mengetahui faktor yang berpengaruh dalam keputusan masyarakat untuk mau menggunakan, maka akan didapatkan strategi yang sesuai baik dari segi keputusan dan juga segi faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif karena pada tahap analisisnya akan menunjukkan nilai yang diinterpretasikan langsung untuk jangka waktu tertentu, sehingga data dan analisisnya dinilai melalui jumlah, tingkatan, maupun skala. Penyajian data kuantitatif pada penelitian ini dapat dideskripsikan melalui penilaian tingkat kesiapan dan keputusan masyarakat dalam menggunakan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa.

3.3 Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat kesiapan masyarakat terkait penggunaan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo yang diukur dengan variabel-variabel dalam *community readiness model*, serta faktor apa yang paling berpengaruh dalam tingkat kesiapan tersebut berdasarkan keputusan masyarakat dalam penggunaan suatu produk. Tujuan penelitian dicapai dengan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan peneliti. Oleh karena itu, penentuan variabel penelitian mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti yang didasarkan pada tinjauan pustaka terkait. Penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 3.1.

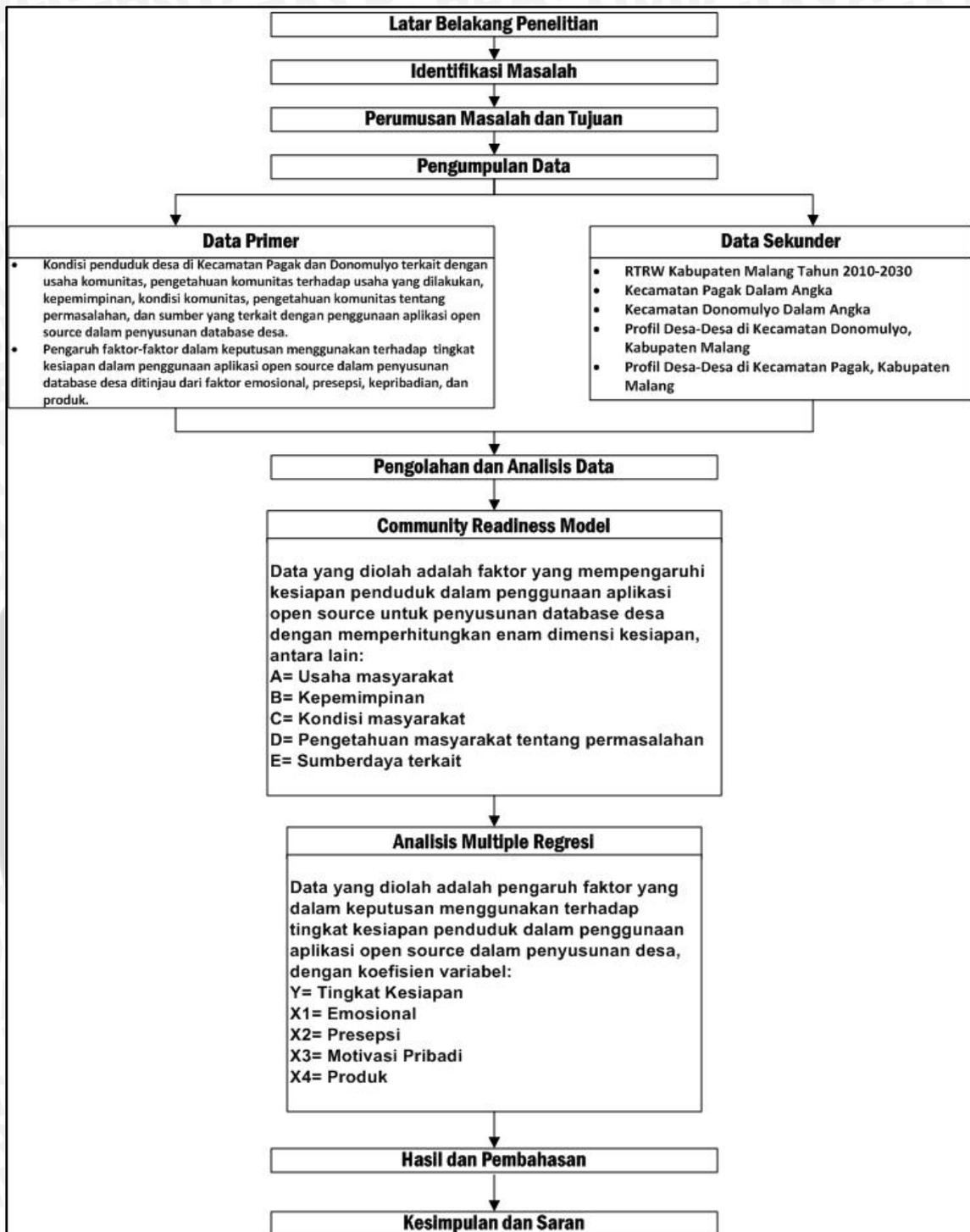
Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Parameter	Sumber
1.	Untuk mengetahui tingkat kesiapan penduduk di Kecamatan Pagak dan Donomulyo dalam penggunaan aplikasi <i>open source</i> untuk penyusunan database desa berdasarkan persepsi stakeholder.	Tingkat Kesiapan	Upaya masyarakat (<i>Community effort</i>)	Plested, Barbara A, dkk. (2006). <i>Community Readiness: A Handbook for Successful Change: 7.</i>
			Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)	
			Kondisi masyarakat (<i>Community Climate</i>)	
			Pengetahuan masyarakat tentang permasalahan (<i>Community Knowledge about issue</i>)	
			Sumber yang terkait dengan permasalahan (<i>Resources Related to the issue</i>)	
2.	Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor dalam keputusan menggunakan terhadap tingkat kesiapan penduduk di Kecamatan Pagak dan Donomulyo terkait kesiapan masyarakat dalam penggunaan	Keputusan Menggunakan	Emosional	<i>Costumer Behavior The Dryden Press Series in Marketing.</i> (Blackwell, et al, 2006)
			Persepsi	
			Motivasi Pribadi	
			Produk	
		Tingkat Kesiapan	Upaya masyarakat (<i>Community effort</i>)	Plested, Barbara A,

No.	Tujuan	Variabel	Parameter	Sumber
	aplikasi <i>open source</i> untuk penyusunan database desa berdasarkan persepsi stakeholder.		Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)	dkk. (2006). <i>Community Readiness: A Handbook for Successful Change</i> : 7.
			Kondisi masyarakat (<i>Community Climate</i>)	
			Pengetahuan masyarakat tentang permasalahan (<i>Community Knowledge about issue</i>)	
			Sumber yang terkait dengan permasalahan (<i>Resources Related to the issue</i>)	

3.4 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung proses penelitian yang akan dibuat agar penelitian dapat berjalan lebih terarah dan sistematis. Dari gambar diagram alir penelitian diketahui bahwa berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka selanjutnya dilakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan survei primer untuk mendapatkan data-data primer, dan survei sekunder untuk mendapatkan data-data sekunder. Setelah mendapatkan data primer dan sekunder, selanjutnya dilakukan kompilasi data, yaitu suatu proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mendapatkan hasil akhir berupa data setengah matang yang siap untuk diolah pada tahap analisis, serta dilakukan analisis data dengan metode *Community Readiness Model* dan Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka akan didapatkan kesimpulan dan saran penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.5 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data menjadi tahapan yang harus direncanakan untuk mendapat suatu hasil yang optimal sesuai dengan maksud, tujuan, dan sasaran. Metode pengumpulan data merupakan cara menguraikan jenis data dan mendapatkan data untuk menjawab setiap rumusan masalah. Dalam penelitian ini, jenis data yang akan

dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data untuk masing-masing jenis data dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung di lapangan untuk mendapatkan data primer. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data persepsi dan jawaban dari masyarakat terkait variabel-variabel yang menjadi indikasi tingkat kesiapan masyarakat dalam penggunaan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa. Survei primer yang dilakukan untuk memperoleh data primer dilakukan dengan kuisisioner dan wawancara.

A. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang bisa diolah untuk menghasilkan suatu informasi tertentu. Kuisisioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner ini bermanfaat dalam memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara kepada instansi maupun masyarakat karena kuisisioner ini membuat pertanyaan yang diajukan dalam wawancara menjadi lebih efektif dan sistematis. Pengumpulan data melalui kuisisioner ini dilakukan pada masyarakat dan pengurus kelompok-kelompok masyarakat. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kesiapan dan keputusan mereka dalam penggunaan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa.

Kuisisioner terbagi menjadi dua jenis yakni kuisisioner 1 yang membahas variabel-variabel dalam tingkat kesiapan penduduk dan kuisisioner 2 yang membahas terkait keputusan penduduk untuk menggunakan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa. Dalam kuisisioner 1 akan ditanyakan terkait variabel-variabel dalam tingkat kesiapan penduduk antara lain variabel usaha komunitas, kepemimpinan, kondisi komunitas, pengetahuan komunitas mengenai isu, dan sumberdaya yang terkait dengan isu.

1. Usaha Komunitas

Usaha komunitas digunakan untuk mengetahui sampai tingkatan mana usaha, program, atau kebijakan yang sudah dijalankan terkait dengan penggunaan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa. Dalam usaha komunitas ini terdapat tiga poin yang akan ditanyakan kepada responden. Poin-poin tersebut antara lain (a) Penilaian tingkat kepedulian penduduk; (b) Penilaian tingkat pemahaman penduduk; (c) Penilaian lamanya upaya penggunaan aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam tingkat kesiapan penduduk digunakan untuk mengetahui sampai tingkatan mana pemimpin berpengaruh terhadap komunitas untuk mendukung usaha penggunaan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa. Dalam kepemimpinan ini terdapat tiga poin yang akan ditanyakan kepada responden. Poin-poin tersebut antara lain (a) Penilaian tingkat pengaruh peran pemimpin; (b) Penilaian tingkat keterlibatan pemimpin; (c) Penilaian tingkat dukungan pemimpin dalam upaya penggunaan aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa.

3. Kondisi Komunitas

Kondisi komunitas menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi komunitas saat ini terkait dengan usaha penggunaan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa. Dalam kondisi komunitas ini terdapat tiga poin yang akan ditanyakan kepada responden. Poin-poin tersebut antara lain (a) Penilaian tingkat dukungan atau kontribusi penduduk; (b) Penilaian sikap penduduk; (c) Penilaian tingkat hambatan dalam upaya penggunaan aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa.

4. Pengetahuan Komunitas Mengenai Isu

Penilaian pengetahuan komunitas mengenai isu adalah penilaian untuk mengetahui sampai tingkatan mana komunitas sudah mengetahui usaha penggunaan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa. Dalam pengetahuan komunitas mengenai isu ini terdapat tiga poin yang akan ditanyakan kepada responden. Poin-poin tersebut antara lain (a) Penilaian ketersediaan informasi; (b) Penilaian ketersediaan data; (c) Penilaian tingkat pengetahuan komunitas terkait fungsi atau manfaat memiliki datadesa yang baik dalam upaya penggunaan aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa.

5. Sumberdaya Terkait dengan Isu

Resources atau sumberdaya yang terkait permasalahan atau isu, yaitu sampai tingkatan apa sumberdaya misalnya orang, waktu, uang, ruang dan lain-lain yang tersedia untuk mendukung usaha tersebut. Dalam sumberdaya terkait isu ini terdapat tiga poin yang akan ditanyakan kepada responden. Poin-poin tersebut antara lain (a) Penilaian tingkat kebutuhan dan intensitas pengadaan pelatiba; (b) Penilaian ketersediaan komunitas untuk memberikan bantuan; (c)

Penilaian intensitas usulan bantuan dari pihak luar dalam upaya penggunaan aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa.

Dalam kuisisioner 2 akan ditanyakan terkait variabel-variabel dalam keputusan penduduk untuk menggunakan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa. Beberapa variabel tersebut antara lain adalah faktor emosional, faktor persepsi, faktor motivasi pribadi, dan faktor produk.

1. Faktor Emosional

Faktor emosional dinilai dari perasaan responden dalam menggunakan aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa. Poin yang menjadi penilaian adalah kenyamanan, keinginan, dan mendapatkan pengaruh eksternal dalam menggunakan aplikasi *open source*.

2. Faktor Persepsi

Dalam *Consumer Behavior* (Blackwell, Miniard, & Engel, 2006), faktor persepsi adalah penilaian dari konsumen terhadap suatu produk yang bergantung kepada bagaimana mereka memahami atau mempelajari tentang produk tersebut. Dalam penelitian ini faktor persepsi yang digunakan terdiri dari penilaian responden terhadap manfaat yang akan mereka dapatkan ketika menggunakan aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa dan penilaian terhadap kelebihan-kelebihan dari aplikasi *open source*.

3. Faktor Motivasi Pribadi

Dalam *Consumer Behavior* (Blackwell, Miniard, & Engel, 2006), faktor motivasi pribadi dapat diidentifikasi dari lima kebutuhan individu, yaitu kebutuhan psikologi, kebutuhan akan kemandirian dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan diri sendiri, dan perwujudan diri. Dalam penelitian ini penilaian dari motivasi pribadi yang sesuai dengan tema penelitian adalah kebutuhan psikologi, kebutuhan sosial, dan kebutuhan keamanan.

4. Faktor Produk

Faktor produk berisikan penilaian responden terhadap aplikasi *open source* dari segi produk *open source* tersebut baik dari segi kualitas produk, kemudahan penggunaan produk, dan kesesuaian produk.

B. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci, sehingga menyerupai *check list*, sedangkan pedoman

wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian mengenai tingkat kesiapan dan keputusan masyarakat dalam menggunakan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa.

Wawancara dilakukan dengan waktu kurang lebih 45 – 60 menit untuk setiap responden. Peneliti akan mengarahkan responden untuk memberikan penilaian terhadap komunitasnya baik dari segi kondisi komunitasnya, sikap pemimpin komunitas, dan sumberdaya yang dapat mendukung upaya penggunaan aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa. Untuk faktor keputusan dalam menggunakan suatu produk, responden akan diarahkan untuk memberikan penilaian baik dari segi emosional, persepsi, motivasi pribadi, dan faktor produk ketika menggunakan aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa. Penilaian yang diberikan berupa nilai dari 1 – 5 dimana nilai 1 adalah kondisi yang terburuk dan nilai 5 adalah kondisi yang terbaik. Berikut merupakan penjabaran pelaksanaan wawancara dengan responden kunci.

- a. Waktu Pelaksanaan: Oktober – November 2014
- b. Lokasi Pelaksanaan: Pada masing-masing kantor desa wilayah studi
(Namun terdapat 6 responden yang didatangi langsung ke tempat atau rumah mereka, yakni perwakilan stakeholder di Desa Gampingan, Desa Donomulyo, Desa Tlogosari, dan Desa Sumberoto)
- c. Jumlah Surveyor: 6 orang mahasiswa PWK Universitas Brawijaya

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh melalui studi pustaka maupun survei sekunder.

1. Studi kepustakaan

Pengumpulan data melalui survei sekunder dengan studi kepustakaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan buku, surat kabar dan majalah, jurnal, studi terdahulu, ataupun media elektronik, seperti internet untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian. Data terkait studi kepustakaan secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data Studi Kepustakaan

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Buku (Blackwell R.D., Engel J.F., Miniard P.W. (1990). <i>Costumer Behavior The Dryden Press Series in Marketing</i> . Dryden Press.)	<ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian suatu produk. 	<ul style="list-style-type: none"> Acuan dalam menentukan variabel yang akan digunakan untuk mengetahui faktor yang memiliki pengaruh terbesar terkait keputusan masyarakat dalam penggunaan aplikasi <i>open source</i> dalam penyusunan database desa.
<i>Handbook</i> (Barbara A.P., Pamela J-T., Ruth W.E. (2006). <i>Community Readiness: A Handbook for successful change</i> . Fort Collins, CO: Tri-Ethnic Center for Prevention Research.)	<ul style="list-style-type: none"> Definisi dan cara perhitungan hasil dalam <i>Community Readiness Model</i> - Konsep dasar <i>Community Readiness Model</i> - Tahapan analisis dalam <i>Community Readiness Model</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Acuan dalam analisis data Acuan dalam penentuan variabel yang digunakan terkait tingkat kesiapan masyarakat dalam penggunaan aplikasi <i>open source</i> dalam penyusunan database desa.
Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> Tinjauan kesiapan Tinjauan keputusan Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam penggunaan suatu produk 	<ul style="list-style-type: none"> Acuan dalam analisis data Acuan dalam penentuan variabel yang digunakan terkait tingkat kesiapan dan faktor yang berpengaruh keputusan masyarakat dalam penggunaan aplikasi <i>open source</i> dalam penyusunan database desa.
Surat Kabar	<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan terkait minimnya data yang ada di pedesaan Permasalahan terkait banyaknya program pemerintah yang tidak tepat sasaran dalam penanggulangan kemiskinan 	Masukan untuk menentukan permasalahan terkait kemiskinan pedesaan yang ada di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo.
Undang-Undang	<ul style="list-style-type: none"> Undang-Undang RI No. 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial 	Untuk mengetahui mengenai istilah-istilah dalam informasi geospasial.

2. Instansi

Survei pada instansi dilakukan untuk mencari data-data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Instansi yang disurvei, meliputi BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah) Kabupaten Malang, Kantor PNPMM Kabupaten Malang, Kantor Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo, dan Kantor Desa pada masing-masing kecamatan tersebut.. Data-data dari instansi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah, serta data-data dan informasi terkait yang dapat mendukung penelitian, seperti data terkait jumlah organisasi atau kelompok masyarakat yang ada di desa wilayah studi.. Data yang diperlukan dari instansi terkait secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Data-Data dari Instansi

Jenis Survei	Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Instansi	BAPPEDA Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Malang • Identifikasi wilayah dengan tingkat kemiskinan sedang dan cukup tinggi. • <i>Shapefile</i> wilayah Kabupaten Malang 	Sebagai dasar kebijakan dalam melakukan prosedur dalam penilaian, sebagai dasar penentuan wilayah studi, dan sebagai acuan dalam penyusunan peta-peta yang digunakan dalam penelitian.
	Kantor PNPM Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Data tingkat partisipasi per kecamatan di Kabupaten Malang 	Untuk mengetahui wilayah kecamatan mana saja di Kabupaten Malang yang memiliki partisipasi tinggi ataupun partisipasi rendah.
	Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo Dalam Angka (KDA) • Profil Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo 	Untuk mengetahui jumlah sampel yang bisa digunakan dalam penelitian serta mengetahui kelompok dan organisasi masyarakat yang ada di wilayah studi,
	Desa-Desa di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Desa 	Untuk mengetahui jumlah sampel yang bisa digunakan dalam penelitian serta mengetahui kelompok dan organisasi masyarakat yang ada di wilayah studi,

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan unsur – unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Dajan, 1996). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo.

3.6.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* ditujukan untuk menentukan tingkat kesiapan masyarakat dengan melakukan penilaian kesiapan masyarakat dengan menggunakan wawancara responden kunci, seperti kelompok masyarakat, organisasi dan lain-lain.

Dalam *Community Readiness Handbook* (Plested, Edwards, & Jumper-Thurman, 2006), diperlukan 4 – 6 orang narasumber yang dinilai memahami dengan baik kondisi komunitasnya dan mampu memberikan informasi dalam upaya penggunaan

aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa. Dalam studi ini diambil 5 responden kunci yang dianggap sesuai kriteria tersebut, yakni kepala desa, perwakilan kepala dusun di masing-masing desa, dan ketua kelompok masyarakat yang ada pada masing-masing desa. Dari 5 responden yang ada pada masing-masing desa jika dikalikan dengan 6 desa yang menjadi lokasi penelitian sehingga didapatkan 30 responden. Daftar responden yang digunakan dalam penelitian upaya penggunaan aplikasi *open source* untuk penyusunan database desa dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Responden Kunci Pada Masing-Masing Desa

No.	Responden	Keterangan
Desa Pagak		
1	Kepala Desa Pagak	Perwakilan Kepala Desa
2	Kepala Dusun I (Dusun Krajan)	Perwakilan Kepala Dusun
3	Kepala Dusun II (Dusun Banyu Urip)	Perwakilan Kepala Dusun
4	Ketua Kelompok Masyarakat I (PNPM)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
5	Ketua Kelompok Masyarakat II (LPMD)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
Desa Gampingan		
6	Kepala Desa Gampingan	Perwakilan Kepala Desa
7	Kepala Dusun I (Dusun Krajan)	Perwakilan Kepala Dusun
8	Kepala Dusun II (Dusun Bumirejo)	Perwakilan Kepala Dusun
9	Ketua Kelompok Masyarakat I (PNPM)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
10	Ketua Kelompok Masyarakat II (BPD)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
Desa Sumbermanjing Kulon		
11	Kepala Desa Sumbermanjing Kulon	Perwakilan Kepala Desa
12	Kepala Dusun I (Dusun Krajan)	Perwakilan Kepala Dusun
13	Kepala Dusun II (Dusun Kulon Kali)	Perwakilan Kepala Dusun
14	Ketua Kelompok Masyarakat I (PNPM)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
15	Ketua Kelompok Masyarakat II (PKK)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
Desa Donomulyo		
16	Kepala Desa Donomulyo	Perwakilan Kepala Desa
17	Kepala Dusun I (Dusun Kalipakem)	Perwakilan Kepala Dusun
18	Kepala Dusun II (Dusun Mulyosari)	Perwakilan Kepala Dusun
19	Ketua Kelompok Masyarakat I (Ibu-Ibu Kader)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
20	Ketua Kelompok Masyarakat II (Kelompok Tani)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
Desa Sumberoto		
21	Kepala Desa Sumberoto	Perwakilan Kepala Desa
22	Kepala Dusun I (Dusun Ngerendeng)	Perwakilan Kepala Dusun
23	Kepala Dusun II (Dusun Panggungwaru)	Perwakilan Kepala Dusun
24	Ketua Kelompok Masyarakat I (PKK)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
25	Ketua Kelompok Masyarakat II (Kelompok Tani)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
Desa Tlogosari		
26	Kepala Desa Tlogosari	Perwakilan Kepala Desa
27	Kepala Dusun I (Dusun Tegalrejo)	Perwakilan Kepala Dusun
28	Kepala Dusun II (Dusun Tlogo)	Perwakilan Kepala Dusun
29	Ketua Kelompok Masyarakat I (PKK)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat
30	Ketua Kelompok Masyarakat II (PNPM)	Perwakilan Ketua Kelompok Masyarakat

Pada Tabel 3.4 dapat dilihat daftar responden kunci yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Daftar responden tersebut diasumsikan mampu mewakili jawaban dari komunitas yang berada di bawahnya. Tingkatan komunitas yang diwakili oleh responden kunci tersebut juga bertingkat, antara lain kepada desa untuk komunitas yang

paling besar yakni komunitas desa, kepala dusun untuk komunitas yang lebih sempit yakni komunitas dusun, dan kepala atau ketua kelompok masyarakat untuk komunitas yang berkelompok atau berorganisasi.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan metode-metode analisis sebagai berikut.

3.7.1 *Community Readiness Model*

Tingkat kesiapan masyarakat dapat diketahui melalui penilaian kesiapan masyarakat berdasarkan enam dimensi atau variabel kesiapan (Plested, Edwards, & Jumper-Thurman, 2006). Namun melihat kondisi eksisting yang ada di lokasi penelitian, variabel yang digunakan hanya lima saja. Variabel yang kedua, yakni pengetahuan masyarakat terkait usaha (*community knowledge about issue*) karena berdasarkan hasil survei pendahuluan di lokasi penelitian belum pernah ada usaha-usaha terkait penggunaan aplikasi *open source* dalam penyusunan database desa sebelumnya. Kesiapan digunakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat siap untuk mengambil tindakan dalam suatu isu atau permasalahan. Untuk mengukur kesiapan masyarakat, terdapat dimensi kesiapan yang merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kesiapan masyarakat untuk mengambil tindakan terhadap isu/masalah (Plested, Edwards, & Jumper-Thurman, 2006). Dimensi kesiapan terdiri dari enam dimensi, antara lain: usaha masyarakat (*community efforts*), kepemimpinan (*leadership*), kondisi masyarakat (*community climate*), pengetahuan masyarakat tentang isu (*community knowledge about issue*), sumber terkait dengan permasalahan (*resources related to the issue*). Menurut Plested dkk (Plested, Edwards, & Jumper-Thurman, 2006), berikut merupakan langkah-langkah dalam penilaian kesiapan masyarakat, antara lain:

1. Mengidentifikasi *issue* mengenai penyusunan database desa dengan menggunakan aplikasi *open source*.
2. Menentukan “masyarakat/komunitas” yang akan dijadikan sebagai sampel untuk mendapatkan informasi mengenai *issue* mengenai penyusunan database desa dengan menggunakan aplikasi *open source*, misalnya tokoh masyarakat dan ketua kelompok masyarakat atau organisasi yang terdapat di wilayah studi.
3. Menentukan *key respondent interviews* untuk melakukan penilaian kesiapan masyarakat dengan menjawab kuisisioner yang telah disediakan.

4. Setelah dilakukan penilaian, maka dilanjutkan dengan merekap hasil dari penilaian kesiapan masyarakat untuk masing-masing dari enam dimensi kesiapan, serta selanjutnya dilakukan skor secara keseluruhan.
5. Mengembangkan strategi berdasarkan tingkatan kesiapan masyarakat.

Penilaian kesiapan masyarakat merupakan kunci untuk menentukan kesiapan masyarakat berdasarkan penilaian enam dimensi. Untuk melakukan sebuah penilaian, maka terdapat beberapa pertanyaan untuk masyarakat. Berikut merupakan tahapan dalam penilaian kesiapan masyarakat (Plested, Edwards, & Jumper-Thurman, 2006), yaitu:

1. Mengidentifikasi minimal empat sampai enam individu dalam komunitas yang bersangkutan. Dalam hal ini, jika ingin menginterview lebih banyak orang tidak ada masalah. Namun, hanya empat sampai enam *interview* yang umumnya dibutuhkan untuk menilai kesiapan masyarakat secara akurat. Selanjutnya menyesuaikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan, serta pertanyaan juga tergantung pada isu di wilayah studi.
2. Ketika mengaplikasikan pertanyaan, memperhatikan beberapa hal antara lain:
 - a. Harus dengan ketelitian yang tinggi karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ini terkait erat dengan proses skoring.
 - b. Saat melakukan *interview* harus menghindari diskusi dengan *interviewee* (orang yang diinterview) tetapi boleh untuk klarifikasi ketika membutuhkan informasi yang lebih detail.
 - c. Mencatat respon ketika *interviewee* reponden dan mencoba untuk tidak menambahkan interpretasi atau dugaan mengenai apa yang dimaksud oleh *interviewee*.
 - d. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan skoring.

Skoring adalah sebuah proses atau langkah-langkah untuk menilai kesiapan masyarakat berdasarkan lima dimensi atau variabel yang digunakan (Plested, Edwards, & Jumper-Thurman, 2006), yaitu:

1. Pada lembar skoring setiap pemberi skor menempatkan skor pada tabel yang disediakan dengan menggunakan skor untuk setiap dimensi dari setiap interview. Untuk skoring yang diberikan disesuaikan dengan rentang nilai dari 1 – 5 dengan kriteria yang akan dijabarkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Skoring dalam Penilaian Tingkat Kesiapan Masyarakat

Variabel	Sub Variabel	Nilai				
		1	2	3	4	5
Usaha Komunitas (Community Effort)	Tingkat Kepedulian	Sangat Tidak Peduli	Tidak Peduli	Netral	Peduli	Sangat Peduli
	Tingkat Pemahaman	Sangat Tidak Memahami	Tidak Memahami	Netral	Memahami	Sangat Memahami
	Lamanya Usaha	0 – 1 Tahun	> 1 – 2 Tahun	> 2 – 3 Tahun	> 3 – 4 Tahun	> 4 Tahun
Kepemimpinan (Leadership)	Pengaruh Peran Pemimpin	Sangat Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Netral	Berpengaruh	Sangat Berpengaruh
	Tingkat Keterlibatan Pemimpin	Sangat Tidak Pernah	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering
	Tingkat Dukungan Pemimpin	Sangat Tidak Mendukung	Tidak Mendukung	Netral	Mendukung	Sangat Mendukung
	Kondisi Komunitas (Community Climate)	Tingkat Dukungan / Kontribusi Komunitas	Sangat Tidak Mendukung	Tidak Mendukung	Netral	Mendukung
Sikap Komunitas	Sikap Komunitas	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Netral	Baik	Sangat Baik
	Tingkat Hambatan	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
	Pengetahuan Komunitas Mengenai Isu (Community Knowledge About Issue)	Ketersediaan Informasi	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Netral	Puas
Ketersediaan Data		Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Netral	Puas	Sangat Puas
Tingkat Pengetahuan Komunitas Terkait Fungsi Database		Sangat Tidak Tahu	Tidak Tahu	Netral	Tahu	Sangat Tahu
Sumberdaya Terkait dengan Isu (Resources Related to The Issue)	Tingkat Kebutuhan dan Intensitas Pengadaan Pelatihan	Sangat Membutuhkan dan sangat Intens	Membutuhkan Cukup Intens	Membutuhkan Namun Tidak Intens	Tidak Membutuhkan Namun Sesekali Boleh Diadakan Pelatihan	Sangat Tidak Membutuhkan
	Ketersediaan Komunitas untuk Memberi Bantuan	Sangat Tidak Bersedia	Tidak Bersedia	Ragu-Ragu	Bersedia	Sangat Bersedia
	Intensitas Usulan Bantuan dari Pihak Luar	Belum Pernah	1 – 3 Kali	4 – 6 Kali	7 – 9 Kali	> 9 Kali

2. Setelah dilakukan skoring untuk setiap dimensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk setiap dimensi dan bagi dengan jumlah responden seperti contoh pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Contoh Perhitungan Total Tiap Dimensi

<i>Interview</i>	#1	#2	#3	#4	#5	#6	Total
Dimensi A	3.5	5.0	4.25	4.75	5.0	3.75	26.25/6
Dimensi B							
Dimensi C							
Dimensi D							
Dimensi E							

Sumber: Plested, Edwards, & Jumper-Thurman, 2006

Untuk mendapatkan total dari tahap kesiapan masyarakat, ambil total dari semua skor terhitung dan bagi dengan jumlah dimensi enam. Dimensi total A sejumlah 26.25 kemudian dibagi dengan jumlah interview sebanyak 6, sehingga menghasilkan nilai 4.46

Ulangi semua dimensi, dan kemudian total skor, sebagai contoh:

Dimensi A: 4.46

Dimensi B: 5.00

Dimensi C: 2.54

Dimensi D: 3.29

Dimensi E: 4.07 +

19.36, dan kemudian $19.36/5 = 3.87$

Hasil ini akan menginterpretasikan tahap kesiapan masyarakat yang sesuai dengan range untuk menentukan tingkatan dari kesiapan masyarakat.

Tabel 3.7 Tingkatan Kesiapan Masyarakat

No.	Tahap	Range	Keterangan
1	Tidak ada kesadaran (<i>No awareness</i>)	1,00-1,44	Isu tidak dikenali secara umum oleh komunitas atau pimpinan sebagai sebuah persoalan (atau ini mungkin tidak benar-benar sebagai sebuah isu)
2	Penyangkalan (<i>Denial/resistance</i>)	1,45-1,88	Minimal anggota komunitas yang sama mengenali bahwa ini adalah sebuah perhatian, tetapi ada sedikit pengakuan bahwa ini akan terjadi secara lokal.
3	Kesadaran samar (<i>Vague awareness</i>)	1,89-2,33	Sebagian besar merasa bahwa ada sebuah perhatian lokal, tetapi tidak ada motivasi untuk melakukan sesuatu tentang itu
4	Pra perencanaan (<i>Preplanning</i>)	2,34-2,77	Ada pengakuan jelas bahwa sesuatu harus dilakukan, dan ada satu kelompok yang membahas ini. Namun, usaha-usaha tidak difokuskan atau diberikan secara detail
5	Persiapan (<i>Preparation</i>)	2,78-3,22	Pimpinan aktif mulai perencanaan dengan sungguh-sungguh. Komunitas menawarkan dukungan pada usaha-

No.	Tahap	Range	Keterangan
6	Inisiasi (<i>Initiation</i>)	3,22-3,66	usaha Informasi yang cukup tersedia untuk justifikasi usaha-usaha, serta adanya aktivitas yang sedang berjalan
7	Stabilitas (<i>Stabilization</i>)	3,67-4,11	Aktivitas didukung oleh administrator atau pembuat keputusan komunitas
8	Konfirmasi/ekspansi (<i>Confirmation/expansion</i>)	4,12-4,55	Anggota komunitas merasa nyaman menggunakan pelayanan, dan mereka mendukung ekspansi.
9	Level kepemilikan masyarakat tinggi (<i>High level of community ownership</i>)	4,56-5,00	Pengetahuan yang detail dan canggih mengenai prevalensi, sebab, dan konsekuensi. Model diaplikasikan ke isu yang lain.

Sumber: Plested, Edwards, & Jumper-Thurman, 2006

3.7.2 *Multiple Regression Analysis* (Analisis Regresi Linier Berganda)

Analisis regresi berganda ini merupakan salah satu analisis kuantitatif yang dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lain menggunakan alat analisis statistik, Pengolahan data dengan analisis kuantitatif meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

A. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji seberapa jauh alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Alat ukur yang digunakan dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil jika dilakukan berulang – ulang. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Imam Ghazali, 2005, dalam Anggar, 2012).

B. Uji Validitas

Ferdinand (2006) dalam Anggar (Anggar, 2012), menyatakan valid dapat berarti bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya.

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005 dalam Anggar, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat diukur dari nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* mendekati 1 dan VIF disekitar angka 1, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residunya mempunyai distribusi yang normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat histogram data yang ada. Apabila histogram berbentuk seperti bel, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal. (Ghozali, 2005 dalam Anggar, 2012).

E. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian reesidual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005 dalam Anggar, 2012). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ yang telah di-*standardized*). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2005 dalam Anggar, 2012):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Formula untuk regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1A} + b_2X_{1B} + b_3X_{1C} + b_4X_{2A} + b_5X_{2B} + b_6X_{3A} + b_7X_{3B} + b_8X_{3C} + b_9X_{4A} + b_{10}X_{4B} + b_{11}X_{4C}$$

Keterangan:

- a = Koefisien konstanta
- b₁, b₂, ..., b₁₁ = Koefisien regresi
- X₁ = Faktor emosional
- X_{1A} = Kenyamanan
- X_{1B} = Keinginan
- X_{1C} = Pengaruh eksternal
- X₂ = Faktor persepsi

- $X2_A$ = Manfaat
- $X2_B$ = Kelebihan
- $X3$ = Faktor motivasi pribadi
- $X3_A$ = Kebutuhan psikologi
- $X3_B$ = Kebutuhan sosial
- $X3_C$ = Kebutuhan keamanan
- $X4$ = Faktor produk
- $X4_A$ = Kualitas produk
- $X4_B$ = Kemudahan penggunaan produk
- $X4_C$ = Kesesuaian produk
- Y = Tingkat kesiapan

G. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel pada taraf signifikansi sebesar 5 % atau $\alpha=0,5$ (Ghozali, 2005 dalam Anggar, 2012). Dasar penarikan kesimpulan atas pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H. Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005 dalam Anggar, 2012) :

1. Jika angka probabilitas signifikansi $> 0,5$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (harga, kualitas produk dan promosi) secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (keputusan pembelian).
2. Jika angka probabilitas signifikansi $< 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (harga, kualitas produk dan promosi) secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (keputusan pembelian).

I. R Square

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan dapat menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Anggar, 2012).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



3.8 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Parameter	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
1.	Untuk mengetahui tingkat kesiapan penduduk di Kecamatan Pagak dan Donomulyo dalam penggunaan aplikasi <i>open source</i> untuk penyusunan database desa berdasarkan persepsi stakeholder.	Tingkat Kesiapan	Upaya masyarakat (<i>Community effort</i>) Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) Kondisi masyarakat (<i>Community Climate</i>) Pengetahuan masyarakat tentang permasalahan (<i>Community Knowledge about issue</i>) Sumber yang terkait dengan permasalahan (<i>Resources Related to the issue</i>)	Penilaian terhadap jawaban masyarakat terkait kesiapan masyarakat berdasarkan dimensi kesiapan dalam <i>Community Readiness Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh masyarakat • Organisasi masyarakat • Kelompok masyarakat 	Survei primer: - Wawancara semi terstruktur	<i>Community readiness model</i>	<i>Stages of community readiness</i> (tingkat kesiapan masyarakat) Kecamatan Pagak dan Donomulyo dalam penggunaan aplikasi <i>open source</i> untuk penyusunan database desa.
2.	Untuk mengetahui faktor-faktor keputusan menggunakan produk yang berpengaruh terhadap tingkat kesiapan penduduk di Kecamatan Pagak dan Donomulyo dalam upaya	Emosional	Kenyamanan dalam menggunakan aplikasi <i>open source</i> untuk penyusunan database desa. Keinginan untuk menggunakan aplikasi <i>open source</i> untuk penyusunan database desa. Mendapatkan pengaruh dari orang lain dalam menggunakan aplikasi <i>open source</i> untuk penyusunan database	Jawaban atau presepsi masyarakat terkait faktor-faktor dalam keputusan menggunakan produk.	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh masyarakat • Organisasi masyarakat • Kelompok masyarakat 	Survei primer: - Kuisioner	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat di Kecamatan Pagak dan Donomulyo terkait kesiapan masyarakat untuk menggunakan aplikasi <i>open source</i> dalam penyusunan database desa

No.	Tujuan	Variabel	Parameter	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
	penggunaan aplikasi <i>open source</i> untuk penyusunan database desa berdasarkan persepsi stakeholder.	Persepsi	desa. Manfaat dari penggunaan aplikasi <i>open source</i> dalam penyusunan database desa. Kelebihan dari penggunaan aplikasi <i>open source</i> dalam penyusunan database desa.					
		Motivasi Pribadi	Penggunaan aplikasi <i>open source</i> dalam penyusunan database desa dinilai dari kebutuhan psikologis. Penggunaan aplikasi <i>open source</i> dalam penyusunan database desa dinilai dari kebutuhan sosial. Penggunaan aplikasi <i>open source</i> dalam penyusunan database desa dinilai dari kebutuhan keamanan.					
		Produk	Kualitas produk <i>open source</i> untuk penyusunan database desa. Kemampuan untuk menjangkau penggunaan aplikasi <i>open source</i> dalam penyusunan					

No.	Tujuan	Variabel	Parameter	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
				database desa. Kesesuaian produk <i>open source</i> untuk penyusunan database desa.				
	Tingkat Kesiapan	Upaya masyarakat (<i>Community effort</i>) Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) Kondisi masyarakat (<i>Community Climate</i>) Pengetahuan masyarakat tentang permasalahan (<i>Community Knowledge about issue</i>) Sumber yang terkait dengan permasalahan (<i>Resources Related to the issue</i>)		Penilaian terhadap jawaban masyarakat terkait kesiapan masyarakat berdasarkan dimensi kesiapan dalam <i>Community Readiness Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh masyarakat • Organisasi masyarakat • Kelompok masyarakat 	Survei primer: - Wawancara semi terstruktur		